



Pengembangan Kreativitas Generasi Alpha Di Masa Covid-19 Melalui Yayasan Sanggar Genius

Ziadatun Nabila¹, Ahmad Syamsudin²

Keywords :

Pengembangan Kreativitas;
Generasi Alpha;
Desa Brengkok.

Correspondensi Author

¹Perbankan Syariah, IAIN Kediri
Dsn. Cumpleng, DS. Brengkok,
Kec. Brondong, Kab. Lamongan,
Jawa Timur
Email: ziadatunnabila@gmail.com

History Article

Received: 21-08-2021;
Reviewed: 25-09-2021;
Revised: 27-10-2021;
Accepted: 15-11-2021;
Published: 21-11-2021.

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak dengan cara pemberian wadah dalam pengembangan kreativitas generasi Alpha melalui yayasan sanggar genius yang ada di Desa Brengkok Brondong Lamongan, serta menumbuhkan motivasi belajar anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Sanggar Genius Cumpleng Brengkok Brondong Lamongan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu, kegiatan ini diikuti partisipasi siswa SD/MI yang ada di Desa Brengkok. Waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas generasi Alpha ini yaitu pada hari Sabtu – Senin pukul 13.30 WIB s/d 15.00 WIB. Pelaksanaan pengembangan kreativitas ini dilakukan melalui berbagai tahapan diantaranya pemberian motivasi belajar – pendampingan belajar – evaluasi melalui perlombaan. Hasil dari kegiatan pengembangan kreativitas ini orang tua merasa terbantu dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak-anaknya, kegiatan ini juga menjadikan anak-anak lebih aktif, interaktif dan memiliki rasa percaya diri yang meningkat serta meningkatnya motivasi belajar anak-anak.

Abstract. This community service activity aims to develop the potential of children by providing a forum for the development of creativity for the Alpha generation through the genius studio foundation in Brengkok Brondong Lamongan Village, as well as fostering children's learning motivation. This community service activity was carried out at the Sanggar Genius Cumpleng Brengkok Foundation in Brondong Lamongan. This activity lasted for 3 weeks, this activity was followed by participants from SD/MI students in Brengkok Village. The implementation time of this Alpha generation creativity development activity is on Saturday - Monday at 13.30 WIB to 15.00 WIB. The implementation of this creative development is carried out through various stages including providing learning motivation - learning assistance - evaluation through competitions. As a result of this creativity development activity, parents find it helpful to develop their children's creativity, this activity also makes children more active, interactive and has increased self-confidence and increases children's learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam membangun intelektual maupun kepribadian anak menjadi lebih baik. Sekolah formal menjadi salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan, namun tidak semua pendidikan formal dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan (Santoso & Rusmawati, 2019). Hal ini bisa dilihat dari hasil prestasi anak yang kurang maksimal dan kurangnya motivasi belajar pada diri anak-anak. Kondisi ini didukung dengan terus melonjaknya angka covid-19, dimana sudah 2 tahun berjalan sekolah dilakukan dari rumah, seperti yang kita tahu bersama ini sangat tidak efektif untuk dilakukan. Dimana para orang tua kesusahan dalam mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah entah karena keterbatasan waktu, teknologi, bahkan pengetahuan. Sehingga kondisi ini menjadikan anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan main games secara terus menerus dan mengabaikan kodratnya sebagai siswa yaitu belajar.

Generasi Alpha adalah anak-anak muda yang dibawa ke dunia dari tahun 2010 hingga 2025. Game internet sudah menjadi hal yang umum di antara generasi Alpha ini. Media online telah menjadi metode hubungan sosial bagi mereka. Generasi Alpha terbiasa dengan sesuatu yang instan dan tidak mengenal proses. Khofifah Indar Parawansa pada saat menjabat sebagai Menteri sosial RI menyampaikan bahwa kemajuan mekanis yang terjadi akan membuat generasi Alpha berkembang secara mandiri dan melawan sosial (Indrayana et al., 2018)

Mengajar anak-anak di era digital ini membutuhkan usaha ekstra jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemajuan dunia digital memberikan kenyamanan, namun juga dapat membuat jarak antara orang tua (wali) dan anak-anak. Generasi Alpha sebenarnya membutuhkan peran dan cinta yang lebih dari para orang tua. Dibutuhkan cara yang tidak lazim untuk mendidik anak-anak yang dilahirkan pada zaman ini agar mereka berkembang menjadi anak-anak yang mampu berinovasi namun sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga (Andriyani, 2018)

Hal ini menjadikan yayasan sanggar genius hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu para orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar sebagai penunjang dari kegiatan sekolah formal. Tidak hanya belajar mengenai mata pelajaran yang ada disekolah,

yayasan sanggar genius juga mempersiapkan mereka menjadi generasi yang cakap dalam public speaking.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari sumber daya manusia (SDM) yang unggul, dengan demikian selain ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku sekolah, mengasah kemampuan berbicara didepan umum juga sangat diperlukan (Zulfitria & Arif, 2019). Berani berbicara di depan umum memberikan banyak keuntungan salah satunya memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada seseorang.

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menemukan dan membuat hal-hal baru, cara-cara baru atau model-model baru yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Hal yang baru bukan berarti sesuatu yang belum ada sama sekali sebelumnya, namun komposisinya yang telah ada sebelumnya (Astuti & Aziz, 2019).

Anak-anak adalah orang-orang luar biasa yang memiliki berbagai kualitas yang berbeda dari orang dewasa, seperti daya cipta mereka (Sit et al., 2016). Suyanto mengatakan bahwa perilaku yang mencerminkan kreativitas normal pada anak-anak dapat dibedakan tergantung pada atribut yang menyertainya: (1) Senang menjajaki lingkungannya; (2) Melihat dan memegang sesuatu; (3) Minat yang luar biasa, suka mengajukan pertanyaan tanpa henti; (4) Spontan dalam menyampaikan sudut pandang dan perasaannya; (5) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; (6) Suka melakukan eksperimen; (7) Jarang merasa lelah; (8) Memiliki daya fikir kreatif yang tinggi.

Pola asuh yang harus dilakukan orang tua dalam pengembangan kreativitas anak yaitu orang tua harus memiliki sikap otoritatif (Atabik, 2018). Sikap otoritatif adalah sikap dimana orang tua selalu menghargai pendapat anak, dapat mendengarkan pembicaraan anak dan selalu mendorong anak untuk bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas melalui yayasan sanggar genius ini merupakan sebuah proses pemberian wadah dan pelatihan bagi individu dan kelompok dalam mengeluarkan atau mengasah potensi yang mereka miliki menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat dan kreatif. Karena potensi yang dimiliki seorang anak harus dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sehingga dalam pengembangan kreativitas ini dibutuhkan

sesuatu proses yang harus dimulai sejak usia dini. Dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dimana perlu adanya bimbingan secara mental dengan cara pemberian motivasi positif, pemberian reward-reward yang sederhana bisa berupa barang atau pujian.

Yayasan sanggar genius ini menjadi aset penting dalam membantu mengembangkan potensi akademis maupun kreativitas anak. Sehingga dengan melihat potensi yang dimiliki oleh anak-anak sanggar genius inilah yang akhirnya membuat saya memutuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui “Pengembangan Kreativitas Generasi Alpha Di Masa Covid-19 Melalui Yayasan Sanggar Genius Desa Brengkok Brondong Lamongan”. Rumusan masalah pada penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak-anak melalui yayasan sanggar genius di masa pandemi Covid-19.

METODE

Kegiatan pengembangan kreativitas generasi Alpha ini di laksanakan di yayasan sanggar genius yang beralamat di Dusun Cumpleng, Desa Brengkok, Kec.Brondong, Kab.Lamongan. Kegiatan ini diikuti oleh partisipan siswa SD/MI Di Desa Brengkok dengan jumlah total siswa 27 orang yang terdiri dari anak-anak yatim dan dhuafa yang ada di Desa Brengkok. Kegiatan pengembangan kreativitas ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, seperti memakai masker, menggunakan handsanitizer yang telah kami sediakan dan menjaga jarak. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada akhir bulan juli – pertengahan bulan agustus 2021, pada pukul 13.30 sampai 15.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas generasi Alpha ini menggunakan delapan tahapan, diantaranya adalah:

1. Pemberian motivasi belajar melalui kalimat-kalimat positif
2. Pendampingan belajar mengenai materi-materi yang ada di sekolah seperti Matematika dan Bahasa Inggris
3. Belajar mengenai public speaking seperti berpidato dan puisi
4. Belajar ngaji dan hafalan surat-surat pendek (juz amma)

5. Berkreasi dengan memanfaatkan botol bekas menjadi hiasan dinding
6. Belajar membuat kreasi jajanan dengan bahan dasar sederhana (Cooking Class)
7. Pengadaan lomba untuk melihat progres anak-anak
8. Pemberian reward untuk anak-anak yang berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kreativitas generasi Alpha ini saya lakukan di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Yayasan Sanggar Genius Cumpleng. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu yang terdiri dari 3 kali pertemuan setiap minggunya yaitu hari Sabtu, Minggu dan Senin, mulai pukul 13.30 sampai 15.00 WIB. Namun seminggu terakhir kita isi dengan full pertemuan. Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, sayaawali dengan perkenalan kepada anak-anak yayasan sanggar genius, dimana terdapat pepatah “tak kenal maka tak sayang” maka kami melakukan perkenalan untuk bisa saling sayang satu sama lain. Selanjutnya saya mencoba masuk dalam lingkungan mereka dengan cara melakukan ice breaking. Mencoba berdiskusi mengenai keinginan-keinginan mereka, cita-cita mereka, bercerita dan memberikan motivasi kalimat-kalimat sederhana.

Pemberian motivasi melalui kalimat-kalimat sederhana ini dilakukan dengan cara bercerita hal-hal inspiratif baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Dan juga memberikan kalimat penyemangat bahwa apapun cita-cita kalian hari ini akan menjadi nyata jika kalian berusaha dengan terus belajar dan berdoa.

Dari perkenalan inilah saya bisa memahami apa saja yang menjadi keinginan mereka, bagaimana cara belajar yang mereka suka, dan antusiasnya mereka membuat saya semangat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Disini saya melihat bahwa mereka adalah anak-anak yang aktif dan kreatif namun itu semua kurang berkembang karena minimnya pengasahan minat bakat yang mereka miliki.



Gambar 1: Pemberian Motivasi Belajar

2. Pendampingan Belajar Materi Pelajaran Dasar

Saya juga melakukan pendampingan belajar tentang materi dasar pelajaran anak-anak seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Dimana saya membantu dalam menjelaskan materi-materi yang tidak mereka pahami disekolah, dan saya juga membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) yang belum mereka pahami.

Kegiatan ini saya lakukan untuk memfasilitasi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang telah dipaparkan bapak/ ibu guru di sekolah. Dan juga membantu para orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak-anaknya belajar, enatah karena mereka harus bekerja ataupun memiliki kesibukan yang lain.

Kegiatan ini sangat memberikan manfaat kepada anak-anak, dimana mereka lebih memahami materi yang diajarkan di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar anak-anak.

3. Belajar Public Speaking

Public speaking merupan salah satu cara pengembangan kretivitas yang telah dilaksanakan di yayasan sanggar genius. kegiatan ini digunakan untuk melatih rasa percaya diri dan keberanian yang dimiliki anak-anak. Public speaking juga sangat berguna sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Untuk itu perlu adanya pelatihan yang dimulai sejak usia dini, karena semua butuh proses tidak ada yang instan.

Pengembangan kreativitas melalui belajar public speaking ini saya kemas dengan cara latihan berpidato dan puisi. Dalam tahapannya kami menyiapkan naskah pidato, selanjutnya mereka mempelajari naskah tersebut, kemudian saya mempraktikkan terlebih dahulu bagaimana intonasi yang sesuai, kemudian mereka mempraktikkan satu per satu. Untuk pembelajaran puisi ini, kami memberikan

tugas rumah kepada anak-anak dengan meminta mereka membuat puisi dari rumah selanjutnya harus dipaparkan didepan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kekreatifan dan keberanian anak.

Kegiatan ini disambut hangat oleh anak-anak, mereka menyelesaikan semuanya dengan baik. Mereka selalu berantusias untuk mengikuti kegiatan yang telah kami rencanakan.



Gambar 2: Latihan Public Speaking

4. Belajar Mengaji dan Hafalan Juz Amma

Kegiatan ini dimulai dari mengaji bersama-sama, selanjutnya mengajari ngaji satu per satu dengan teliti, kemudian kita mencoba menerapkan metode hafalan juz Amma mulai dari surat An-Nash sampai Surat Ad-Dhuha. Dengan mengusung slogan “Tingkatkan Imun Dengan Iman” ditengah pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai ini, dengan harapan wasilah Al-Qur’an menjadikan imun kita naik dan terhindar dari virus Covid-19.

Kegiatan ini saya lakukan dengan tujuan bahwa generasi Alpha harus lahir menjadi anak-anak yang tidak hanya pandai dalam akademis maupun digital saja, tetapi mereka harus menjadi anak-anak yang tumbuh besar dengan pondasi agama yang kuat salah satunya mereka tetap mengamalkan Al-Qur’an dalam perjalanan hidupnya.

Mengajari mereka menghafal sejak dini itu lebih mudah karena mereka memiliki daya ingat yang cukup kuat dibandingkan dengan orang dewasa. Namun juga memiliki banyak tantangan, dimana mereka memiliki fokus belajar yang sebentar dimana harus diselingi dengan main.



Gambar 3: Belajar Mengaji dan Hafalan Juz Amma

5. Melakukan Daur Ulang

Sampah masih menjadi problem besar di Desa Brengkok Brondong Lamongan. Dimana masih banyak masyarakat yang acuh terhadap kebersihan lingkungan Desa. Bahkan penggunaan plastik pun masih banyak digunakan oleh masyarakat sekitar sehingga menyebabkan semakin numpuknya sampah plastik di Desa Brengkok ini. Dengan melihat kondisi ini saya memiliki inisiatif untuk mensosialisasikan mengenai penumpukan sampah plastik ini kepada anak-anak sanggar juga mengajak mereka untuk berkreasi dengan melakukan daur ulang pemanfaatan botol plastik menjadi sebuah kreasi hiasan dinding.

Daur ulang ini saya lakukan untuk menambah kreativitas anak-anak sanggar genius dalam mengubah sampah menjadi kreasi yang menarik. Berhubung pengabdian masyarakat ini memasuki bulan Agustus yaitu Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, saya bersama anak-anak sanggar membuat hiasan dinding dari botol bekas dengan nuansa merah putih.

Kegiatan ini kita mulai dengan mengumpulkan botol bekas air minum, selanjutnya memotong menjadi 2 bagian, kemudian kami mengecat gelas bekas air minum itu menggunakan cat warna merah disisi atas dan warna putih disisi bawahnya, setelah kering kami merangkai satu per satu gelas yang telah kami warnai menjadi hiasan dinding yang indah.

Kegiatan daur ulang ini kami lakukan dengan tujuan mengurangi sampah plastik yang menumpuk dilingkungan sekitar rumah, meskipun kami belum bisa memberikan solusi atas permasalahan sampah ini setidaknya kami bisa mengurangi sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan kreatif.



Gambar 4: Daur Ulang Botol Air Minum

6. Mengadakan Cooking Class

Cooking class ini kami belajar bersama dalam membuat kreasi jajanan rumah dengan bahan utama yang sangat sederhana, yang bisa kita jumpai dirumah masing-masing yaitu pisang. Disini kami membuat jajanan yang kami sebut Bannana Bomb, ini adalah cemilan yang bisa dimakan disegala suasana. Cemilan ini memiliki rasa gurih, manis dan sangat mudah dibuat dirumah masing-masing. Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat cemilan Bannana Bomb ini yaitu Pisang, tepung terigu, coklat, gula, garam, telur dan tepung panir.

Pembuatan Banana Bomb ini kami lakukan dirumah dengan tahapan-tahapan yang telah kami video untuk disosialisasikan kepada anak-anak sanggar genius. kami membuat itu dirumah karena adonannya harus dikulka terlebih dahulu sebelum digoreng, sehingga akan memakan waktu cukup lama kalau harus dilakukan semuanya bersama anak-anak. Namun, kami juga tetap membuatkan adonan untuk digunakan praktek pembuatan Banana Bomb pada anak-anak sanggar genius.

Kegiatan ini saya lakukan karena melihat antusias anak-anak yayasan sanggar genius yang sangat tertarik mengenai memasak, mereka juga sebagian besar perempuan dimana kelak akan menjadi seorang istri, ibu yang harus bisa memasak. Sehingga kami merasa memiliki peran untuk mengajari mereka, mengenalkan mereka dan memberikan sedikit bekal membuat kreasi jajanan.

Kegiatan ini ternyata membekas dikepala anak-anak, bahkan banyak orang tua wali yang mengatakan kepada kami bahwa anak-anaknya mengajak ibu-ibu mereka membuat ulang (*recook*) cemilan yang telah kami buat ini, dan mereka mengingat apa saja bahan yang harus disiapkan dan proses-proses yang harus dilakukan.



Gambar 5: Cooking Class Bannana Bomb

7. Mengadakan perlombaan

Perlombaan ini kami lakukan selama satu minggu terakhir kegiatan di yayasan sanggar genius cumpleng. Perlombaan ini kami lakukan dengan mengusung tema “Pekan Kreativitas Anak Bangsa 2021”. Perlombaan ini terdiri dari lomba formal dan non formal.

a. Lomba formal terdiri dari:

- 1) Lomba *Mushabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ), perlombaan ini saya lakukan untuk melihat progres mengenai program kegiatan mengaji dan hafalan yang telah kami laksanakan selama melakukan pengabdian masyarakat bersama anak-anak yayasan sanggar genius Cempleng.
- 2) Lomba Berpidato dengan tema “1 Muharam”, perlombaan ini saya lakukan untuk melatih serta melihat progres kemampuan public speaking anak-anak yayasan sanggar genius cumpleng.
- 3) Lomba Cerdas Cermat, perlombaan ini saya lakukan untuk melihat sejauh apa/mereka memahami materi yang telah saya jelaskan selama pendampingan belajar. Dan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka mengenai sejarah kemerdekaan Republik Indonesia.
- 4) Lomba Puisi, perlombaan ini saya lakukan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki dan melatih keberanian anak-anak. Puisi yang dilombakan adalah puisi yang mereka buat sendiri dengan mengacu pada tema “kemerdekaan”.
- 5) Lomba Pantun, perlombaan ini juga untuk mengasah kreativitas anak-anak sanggar genius.

b. Lomba Non Formal

Lomba ini saya laksanakan karena untuk mengobati rasa kangen kita terhadap kemeriahan 17-an yang telah lama hilang karena pandemi Covid-19 ini, dan juga untuk menyegarkan otak anak-anak setelah mengikuti perlombaan-perlombaan formal yang kami buat. Perlombaan ini juga kami lakukan dengan tujuan menumbuhkan rasa solidaritas mereka, support mereka dan rasa saling membutuhkan diantara mereka. Lomba-lomba non formal ini terdiri dari:

- 1) Lomba Makan Krupuk
- 2) Lomba Memasukkan Paku dalam Botol
- 3) Lomba Lari Kelereng
- 4) Lomba Lari Sprint
- 5) Lomba Balon Goyang
- 6) Lomba Kepruk Kendil
- 7) Lomba Estafet Air

Perlombaan ini saya lakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada anak-anak mengenai semua kegiatan yang telah kami berikan selama melakukan pengabdian masyarakat di Yayasan Sanggar Genius, dan juga menjadi kegiatan terakhir dalam pengembangan kreativitas anak-anak.



Gambar 6: Lomba Formal dan Non Formal

8. Pemberian Reward

Pemberian reward ini kami berikan sebagai bentuk apresiasi kami kepada anak-anak yang berprestasi dari segi akademis maupun non akademis. Pemberian reward ini dengan harapan dapat memotivasi mereka untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tetap semangat dalam mencapai apapun yang mereka inginkan dan tetap rajin belajar meskipun ditengah pandemi Covid-19.

Pada tahap ini saya bisa melihat progres dari masing-masing anak, mereka menjadi anak-anak yang sangat interaktif. Bahkan banyak anak-anak yang diawal pendiam, malu-malu tetapi mereka membuat saya kagum. Kerena mereka menunjukkan kemampuannya dengan

baik. Dan yang lebih tidak bisa diduga yaitu mereka-mereka yang berprestasi adalah mereka yang awalnya tidak percaya diri.

Kegiatan ini kami lakukan diakhir pertemuan untuk memperingati tahun baru Islam 1443 H sekaligus menjadi perpisahan antara kami dengan anak-anak yayasan sanggar genius. Saya berharap apapun yang telah kami kerjakan bersama akan menjadi memori yang indah buat anak-anak sekaligus memberikan manfaat untuk banyak orang terkhusus anak-anak.



Gambar 7: Pembagian Reward

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan sanggar genius selama 3 minggu yaitu pada akhir bulan Juli – pertengahan bulan Agustus, dimana prosesnya dilakukan dengan delapan tahapan yaitu: (1) pemberian motivasi kepada anak, (2) pendampingan belajar, (3) belajar public speaking, (4) belajar ngaji dan hafalan juz amma, (5) belajar daur ulang, (6) pengadaan cooking class, (7) pengadaan lomba dan (8) pemberian reward.

Semua kegiatan yang telah saya laksanakan ini mampu membantu para orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak-anak. Dimana setelah dilakukan kegiatan pengembangan kreativitas ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak-anak. Mereka menjadi anak-anak yang lebih percaya diri, aktif, interaktif, hafalan surat pendek meningkat, motivasi belajar meningkat dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu lebih meningkat.

Adanya pengembangan kreativitas generasi Alpha ini, kami yakin bahwa anak-anak yang ada di yayasan sanggar genius semakin

percaya diri dan kreatif. Perlu adanya program kerja khusus untuk terus mengasah potensi yang mereka miliki, sehingga ketika mereka sudah pada dunia luar maka akan menjadi orang hebat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Indrayana, M., Aryanto, H., & Christianna, A. (2018). Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alfa. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 1–10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7511>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama – Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September*.